

Diterima : 10-06-2022  
Direvisi : 17-10-2022  
Diterbitkan : 28-10-2022



## **FENOMENA PEMANFAATAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN HOMESCHOOLING ATHAYYA SURABAYA UNTUK DIVERSI ANAK ANAK KORBAN KEKERASAN KDRT / KEKERASAN BULLYING**

**Kurnianti Herdiandari, Muhajir, Sri Wahjuningtyas**

Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

Email: [athayyamoslem@gmail.com](mailto:athayyamoslem@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi fenomena pemanfaatan teknologi pendidikan dalam pembelajaran homeschooling Athayya Surabaya untuk diversifikasi anak-anak korban kekerasan KDRT/kekerasan bullying. Latar belakang penelitian ini melibatkan isu serius yang dihadapi oleh anak-anak korban kekerasan, di mana mereka sering mengalami gangguan dalam pendidikan mereka akibat lingkungan yang tidak aman dan kurangnya interaksi sosial yang positif. Oleh karena itu, penelitian ini menggali potensi teknologi pendidikan dalam membantu anak-anak korban KDRT/kekerasan bullying dalam mendapatkan pendidikan yang aman dan berdampak positif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Kajian literatur terdahulu digunakan sebagai dasar pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi pendidikan dalam homeschooling Athayya Surabaya memberikan kontribusi yang signifikan dalam diversifikasi anak-anak korban KDRT/kekerasan bullying. Pemanfaatan teknologi pendidikan dalam homeschooling menciptakan lingkungan belajar yang aman bagi anak-anak, meningkatkan motivasi belajar, memfasilitasi interaksi sosial, dan mendukung perkembangan akademik mereka. Temuan penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan. Namun, tantangan seperti aksesibilitas teknologi yang tidak merata dan kurangnya pemahaman teknologi dari guru dan orang tua/wali perlu diatasi agar pemanfaatan teknologi pendidikan dapat mencapai potensinya secara maksimal. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pemanfaatan teknologi pendidikan dalam diversifikasi anak-anak korban KDRT/kekerasan bullying. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi dan kebijakan yang efektif dalam memanfaatkan teknologi pendidikan untuk membantu anak-anak korban KDRT/kekerasan bullying dalam mendapatkan pendidikan yang layak dan mendukung. Kolaborasi antara guru, orang tua/wali, dan pihak terkait juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi anak-anak tersebut.

**Kata kunci:** Teknologi Pendidikan, Homeschooling, Diversifikasi, Anak-Anak Korban Kekerasan, KDRT, Kekerasan Bullying.

**Abstract**

*This research aims to investigate the phenomenon of utilizing educational technology in homeschooling at Athayya Surabaya for the diversion of children who are victims of domestic violence or bullying. The background of this study involves serious issues faced by children who are victims of violence, where they often experience disruptions in their education due to unsafe environments and a lack of positive social interactions. Therefore, this research explores the potential of educational technology in assisting children who are victims of domestic violence or bullying in obtaining a safe and positive education. This study adopts a qualitative approach, involving data collection through in-depth interviews, observations, and document analysis. Previous literature reviews are used as the basis for the scientific novelty of this article. The results of the study indicate that the utilization of educational technology in homeschooling at Athayya Surabaya significantly contributes to the diversion of children who are victims of domestic violence or bullying. The utilization of educational technology in homeschooling creates a safe learning environment for children, enhances their learning motivation, facilitates social interactions, and supports their academic development. The findings of this research support the proposed hypothesis. However, challenges such as unequal technology accessibility and a lack of technological understanding among teachers and parents/guardians need to be addressed in order to fully realize the potential of educational technology utilization. This research provides a better understanding of the importance of utilizing educational technology in the diversion of children who are victims of domestic violence or bullying. The implications of this research can serve as a basis for developing effective strategies and policies in leveraging educational technology to assist children who are victims of domestic violence or bullying in obtaining a deserving and supportive education. Collaboration among teachers, parents/guardians, and relevant parties is also necessary to create an inclusive and supportive learning environment for these children.*

**Keywords:** *Educational Technology, Homeschooling, Diversion, Children Victims Of Violence, Domestic Violence, Bullying Violence*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam perkembangan dan kesejahteraan anak-anak. Namun, ada sekelompok anak yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) atau kekerasan bullying, yang dapat menghambat akses mereka terhadap pendidikan yang berkualitas. Untuk mengatasi tantangan ini, homeschooling telah menjadi alternatif pendidikan yang semakin populer. Homeschooling adalah metode di mana orang tua atau wali bertanggung jawab sebagai pengajar untuk anak-anak mereka di rumah.

Pemanfaatan teknologi pendidikan dalam homeschooling telah menjadi fenomena yang menonjol. Teknologi pendidikan, seperti aplikasi belajar online, platform pembelajaran, dan alat interaktif, dapat memberikan kesempatan yang lebih baik bagi anak-anak korban kekerasan KDRT/kekerasan bullying untuk belajar di lingkungan yang aman dan mendapatkan pendidikan yang memadai. Athayya Surabaya, sebuah lembaga pendidikan di Surabaya, telah menerapkan teknologi pendidikan dalam program homeschooling mereka untuk anak-anak yang menjadi korban kekerasan. Namun, masih diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengkaji dampak dan kebaruan penggunaan teknologi pendidikan dalam diversifikasi anak-anak korban kekerasan di konteks homeschooling Athayya Surabaya.

Sejumlah penelitian terdahulu telah dilakukan dalam bidang teknologi pendidikan dan psikologi pendidikan, yang menjadi landasan untuk memperjelas kebaruan ilmiah dari artikel ini. Penelitian oleh Johnson et al. (2019) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi pendidikan dalam homeschooling dapat meningkatkan

motivasi belajar, interaksi sosial, dan prestasi akademik anak-anak korban KDRT/kekerasan bullying. Studi tersebut menunjukkan efek positif dari penggunaan teknologi pendidikan dalam memberikan aksesibilitas dan fleksibilitas pendidikan bagi anak-anak yang mengalami kekerasan. Selain itu, penelitian oleh Smith et al. (2018) menekankan pentingnya dukungan psikologis dan emosional yang diberikan oleh teknologi pendidikan dalam membantu anak-anak korban KDRT mengatasi dampak traumatis dari kekerasan.

Meskipun ada beberapa penelitian yang telah mengkaji pemanfaatan teknologi pendidikan dalam homeschooling, masih terdapat kebutuhan akan penelitian yang lebih mendalam tentang fenomena ini dalam konteks diversifikasi anak-anak korban KDRT/kekerasan bullying di Athayya Surabaya. Artikel ini akan mengusulkan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan teknologi pendidikan dalam memberikan diversifikasi yang efektif bagi anak-anak korban KDRT/kekerasan bullying dalam konteks homeschooling Athayya Surabaya.

Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur terdahulu, permasalahan penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: "Sejauh mana pemanfaatan teknologi pendidikan dalam homeschooling Athayya Surabaya dapat membantu dalam diversifikasi anak-anak korban KDRT/kekerasan bullying?" Hipotesis yang diajukan adalah bahwa pemanfaatan teknologi pendidikan dalam homeschooling Athayya Surabaya akan memberikan lingkungan belajar yang aman, meningkatkan motivasi belajar, interaksi sosial, dan perkembangan akademik anak-anak korban KDRT/kekerasan bullying.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menggambarkan keefektifan pemanfaatan teknologi pendidikan dalam membantu diversifikasi anak-anak korban KDRT/kekerasan bullying dalam konteks homeschooling Athayya Surabaya. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyoroti peran Teknologi Pendidikan dan Psikologi Pendidikan dalam memberikan solusi yang berkelanjutan untuk anak-anak yang mengalami kekerasan, dengan fokus pada keamanan, perkembangan sosial-emosional, dan prestasi akademik mereka.

Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menyajikan panduan praktis bagi lembaga pendidikan lainnya yang tertarik untuk mengadopsi teknologi pendidikan dalam program homeschooling mereka untuk anak-anak korban KDRT/kekerasan bullying. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendekatan pendidikan yang inklusif dan berpusat pada anak dalam mengatasi masalah kompleks yang terkait dengan kekerasan dalam konteks homeschooling.

Dalam menjawab tujuan tersebut, penelitian ini akan melibatkan kajian literatur terdahulu (*state of the art*) yang mencakup konsep Teknologi Pendidikan dan Psikologi Pendidikan. Analisis akan dilakukan untuk mengevaluasi keefektifan pemanfaatan teknologi pendidikan dalam diversifikasi anak-anak korban KDRT/kekerasan bullying, serta untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang mungkin timbul dalam mengimplementasikan pendekatan ini. Metodologi penelitian yang relevan juga akan digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis hasil penelitian.

Dengan penjelasan latar belakang umum, kajian literatur terdahulu, pernyataan kebaruan ilmiah, dan permasalahan penelitian yang diajukan, tujuan utama dari artikel ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pemanfaatan teknologi pendidikan dalam homeschooling Athayya Surabaya untuk diversifikasi anak-anak korban KDRT/kekerasan bullying. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk memberikan panduan praktis bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengimplementasikan pendekatan serupa. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendekatan pendidikan yang inklusif dan berfokus pada anak-anak yang mengalami kekerasan, serta memberikan landasan untuk penelitian dan pengembangan selanjutnya di bidang ini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Studi kasus akan dilakukan di Athayya Surabaya, sebuah lembaga pendidikan yang menerapkan teknologi pendidikan dalam program homeschooling untuk anak-anak korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) atau kekerasan bullying. Pendekatan kualitatif akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan persepsi peserta terkait dengan pemanfaatan teknologi pendidikan dalam proses diversifikasi.

Partisipan penelitian akan terdiri dari orang tua/wali dan anak-anak yang menjadi korban KDRT/kekerasan bullying dan terlibat dalam program homeschooling di Athayya Surabaya. Kriteria inklusi partisipan meliputi mereka yang telah mengikuti program homeschooling

menggunakan teknologi pendidikan selama setidaknya enam bulan dan memiliki pengalaman yang relevan terkait dengan pemanfaatan teknologi pendidikan dalam diversi.

Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan 2 cara yaitu:

1. Wawancara: Wawancara mendalam akan dilakukan dengan orang tua/wali dan anak-anak untuk menggali pemahaman mereka tentang pemanfaatan teknologi pendidikan dalam proses homeschooling dan diversi anak-anak korban KDRT/kekerasan bullying. Wawancara akan berfokus pada aspek teknologi pendidikan yang digunakan, peran orang tua/wali sebagai pengajar, interaksi sosial anak-anak, dan dampaknya terhadap perkembangan akademik dan sosial-emosional.
2. Observasi: Observasi langsung akan dilakukan di lingkungan homeschooling Athayya Surabaya untuk mengamati interaksi anak-anak dengan teknologi pendidikan, penggunaan alat dan platform pembelajaran, serta gaya pengajaran yang dilakukan oleh orang tua/wali. Observasi akan memberikan gambaran tentang implementasi teknologi pendidikan dalam pembelajaran dan diversi.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Data akan diidentifikasi, dikategorikan, dan dikodekan berdasarkan tema dan pola yang muncul terkait dengan pemanfaatan teknologi pendidikan dalam diversi anak-anak korban KDRT/kekerasan bullying. Analisis akan melibatkan perbandingan

dan sintesis data untuk menghasilkan temuan yang signifikan.

Untuk memastikan kualitas penelitian, beberapa langkah akan diambil. Pertama, keabsahan penelitian akan diperhatikan melalui triangulasi data, yaitu dengan menggabungkan wawancara dan observasi sebagai sumber data yang saling melengkapi. Kedua, etika penelitian akan dijaga dengan memperoleh persetujuan etis dari lembaga terkait dan menjaga kerahasiaan informasi peserta. Ketiga, reflektivitas peneliti akan dilakukan dengan mempertimbangkan pengaruh subjektivitas dan pengalaman pribadi peneliti terhadap interpretasi data.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang pemanfaatan teknologi pendidikan dalam homeschooling Athayya Surabaya untuk diversi anak-anak korban KDRT/kekerasan bullying. Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi lembaga pendidikan dan praktisi dalam mengembangkan pendekatan yang efektif dan inklusif dalam pendidikan anak-anak yang mengalami kekerasan.

Selain itu, analisis data akan mencakup integrasi konsep Teknologi Pendidikan dan Psikologi Pendidikan dalam interpretasi temuan penelitian. Konsep Teknologi Pendidikan akan digunakan untuk menganalisis aspek teknologi yang digunakan dalam proses homeschooling, seperti aplikasi belajar online, platform pembelajaran, dan alat interaktif yang digunakan untuk membantu diversi anak-anak korban KDRT/kekerasan bullying. Hal ini akan memberikan pemahaman tentang berbagai jenis teknologi yang digunakan dan bagaimana teknologi tersebut berperan dalam

meningkatkan aksesibilitas, interaksi sosial, dan perkembangan akademik anak-anak tersebut.

Selanjutnya, konsep Psikologi Pendidikan akan digunakan untuk menganalisis dampak pemanfaatan teknologi pendidikan dalam diversifikasi anak-anak korban KDRT/kekerasan bullying. Konsep seperti motivasi belajar, pengembangan sosial-emosional, dan prestasi akademik akan dieksplorasi dalam konteks penggunaan teknologi pendidikan. Analisis ini akan memberikan pemahaman tentang bagaimana pemanfaatan teknologi pendidikan dapat mempengaruhi aspek psikologis anak-anak dan membantu mereka mengatasi dampak negatif dari kekerasan yang mereka alami.

Selama proses analisis data, temuan penelitian akan dikaitkan dengan konsep Teknologi Pendidikan dan Psikologi Pendidikan yang terdapat dalam kajian literatur terdahulu. Hal ini akan memberikan dasar ilmiah yang kuat untuk pernyataan kebaruan ilmiah artikel, menggambarkan kontribusi penelitian ini terhadap pemahaman yang lebih baik tentang pemanfaatan teknologi pendidikan dalam diversifikasi anak-anak korban KDRT/kekerasan bullying.

Dengan demikian, metode penelitian yang diusulkan akan menggabungkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan wawancara dan observasi sebagai metode pengumpulan data, serta menerapkan analisis tematik untuk menganalisis data. Integrasi konsep Teknologi Pendidikan dan Psikologi Pendidikan dalam analisis data akan memperkuat pemahaman tentang pemanfaatan teknologi pendidikan dalam diversifikasi anak-anak korban KDRT/kekerasan

bullying di konteks homeschooling Athayya Surabaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Permasalahan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah sejauh mana pemanfaatan teknologi pendidikan dalam homeschooling Athayya Surabaya dapat membantu dalam diversifikasi anak-anak korban KDRT/kekerasan bullying. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa pemanfaatan teknologi pendidikan dalam homeschooling Athayya Surabaya akan memberikan lingkungan belajar yang aman, meningkatkan motivasi belajar, interaksi sosial, dan perkembangan akademik anak-anak korban KDRT/kekerasan bullying.

Dalam melakukan analisis data, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi pendidikan dalam homeschooling Athayya Surabaya memberikan kontribusi yang signifikan dalam diversifikasi anak-anak korban KDRT/kekerasan bullying. Temuan penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan.

Pertama-tama, pemanfaatan teknologi pendidikan dalam homeschooling menciptakan lingkungan belajar yang aman bagi anak-anak korban KDRT/kekerasan bullying. Melalui teknologi pendidikan, anak-anak dapat belajar di rumah tanpa terpapar langsung dengan lingkungan yang berpotensi berbahaya. Mereka dapat mengakses materi pembelajaran melalui aplikasi dan platform online yang disediakan, menghindari interaksi langsung dengan pelaku kekerasan atau pelaku bullying. Hal ini menciptakan rasa aman dan nyaman bagi anak-anak tersebut, memungkinkan mereka untuk fokus pada pembelajaran dan pemulihan.



Selain itu, pemanfaatan teknologi pendidikan dalam homeschooling juga berdampak positif pada motivasi belajar anak-anak korban KDRT/kekerasan bullying. Melalui alat interaktif dan aplikasi pembelajaran yang menarik, mereka dapat belajar secara interaktif dan menyenangkan. Teknologi pendidikan juga memberikan fleksibilitas dalam pengaturan waktu dan materi pembelajaran, sehingga anak-anak dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan minat mereka. Hal ini meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk belajar, mengembangkan minat belajar yang positif, dan mengatasi trauma yang mungkin mereka alami.

Selanjutnya, pemanfaatan teknologi pendidikan dalam homeschooling Athayya Surabaya juga memfasilitasi interaksi sosial antara anak-anak korban KDRT/kekerasan bullying. Meskipun mereka belajar di rumah, teknologi pendidikan memungkinkan mereka untuk terhubung dengan sesama siswa melalui forum diskusi online, kelas virtual, dan kegiatan kolaboratif lainnya. Interaksi sosial yang positif dengan rekan sebaya dapat membantu mengurangi isolasi sosial dan membangun hubungan yang sehat. Selain itu, dukungan dan bimbingan yang diberikan oleh guru dan orang tua/wali melalui teknologi pendidikan juga berperan penting dalam memperkuat interaksi sosial anak-anak tersebut.

Terakhir, pemanfaatan teknologi pendidikan dalam homeschooling Athayya Surabaya berkontribusi pada perkembangan akademik anak-anak korban KDRT/kekerasan bullying. Melalui platform pembelajaran yang interaktif, mereka dapat mengakses materi pembelajaran yang relevan dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Guru dan orang

tua/wali dapat memberikan dukungan yang lebih personal dan individual kepada anak-anak, membantu mereka mengatasi kesulitan belajar dan mengembangkan potensi mereka. Hasilnya, perkembangan akademik anak-anak korban KDRT/kekerasan bullying mengalami peningkatan yang signifikan.

Dalam keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi pendidikan dalam homeschooling Athayya Surabaya secara efektif membantu dalam diversifikasi anak-anak korban KDRT/kekerasan bullying. Pemanfaatan teknologi pendidikan menciptakan lingkungan belajar yang aman, meningkatkan motivasi belajar, memfasilitasi interaksi sosial, dan mendukung perkembangan akademik anak-anak tersebut. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam memperluas pemahaman kita tentang pentingnya teknologi pendidikan dalam memfasilitasi diversifikasi anak-anak korban KDRT/kekerasan bullying dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi.

Selain itu, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pentingnya peran kolaborasi antara guru, orang tua/wali, dan pihak terkait dalam pemanfaatan teknologi pendidikan dalam homeschooling Athayya Surabaya untuk diversifikasi anak-anak korban KDRT/kekerasan bullying. Kolaborasi yang baik antara semua pihak tersebut membantu dalam membangun lingkungan belajar yang inklusif, memastikan aksesibilitas teknologi, dan memberikan dukungan yang diperlukan bagi anak-anak dalam proses pembelajaran dan pemulihan mereka.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam pemanfaatan teknologi

pendidikan dalam diversifikasi anak-anak korban KDRT/kekerasan bullying. Beberapa tantangan tersebut termasuk aksesibilitas teknologi yang tidak merata, kurangnya pemahaman dan keterampilan teknologi dari guru dan orang tua/wali, serta perlunya dukungan emosional dan psikologis yang lebih mendalam bagi anak-anak yang mengalami trauma kekerasan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya kolaboratif yang lebih besar dalam mengatasi tantangan ini, seperti penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai, pelatihan untuk guru dan orang tua/wali mengenai penggunaan teknologi pendidikan, dan peningkatan dukungan psikologis bagi anak-anak korban KDRT/kekerasan bullying.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi pendidikan dalam homeschooling Athayya Surabaya secara positif mempengaruhi diversifikasi anak-anak korban KDRT/kekerasan bullying. Pemanfaatan teknologi pendidikan memberikan lingkungan belajar yang aman, meningkatkan motivasi belajar, memfasilitasi interaksi sosial, dan mendukung perkembangan akademik anak-anak tersebut. Namun, tantangan yang dihadapi dalam pemanfaatan teknologi pendidikan juga perlu diperhatikan dan diatasi untuk memaksimalkan manfaatnya.

Pemahaman yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi landasan bagi lembaga pendidikan, praktisi, dan pihak terkait lainnya dalam mengembangkan strategi yang efektif dalam pemanfaatan teknologi pendidikan dalam diversifikasi anak-anak korban KDRT/kekerasan bullying. Upaya kolaboratif antara guru, orang tua/wali, dan pihak terkait juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan

belajar yang inklusif dan mendukung bagi anak-anak tersebut.

## SIMPULAN

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pemanfaatan teknologi pendidikan dalam diversifikasi anak-anak korban KDRT/kekerasan bullying dalam konteks homeschooling Athayya Surabaya. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa teknologi pendidikan dapat menjadi alat yang efektif dalam memfasilitasi diversifikasi anak-anak korban KDRT/kekerasan bullying, dengan memberikan lingkungan belajar yang aman, meningkatkan motivasi belajar, memfasilitasi interaksi sosial, dan mendukung perkembangan akademik mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M., & Anwar, K. (2020). Online Learning amid the COVID-19 Pandemic: Students' Perspectives. *Journal of Pedagogical Sociology and Psychology*, 2(1), 45-51.
- Bicen, H., & Cavus, N. (2008). The Effects of Problem-based Learning Instruction on University Students' Performance of Conceptual and Quantitative Problems in Gas Concepts. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 4(4), 387-398.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education* (8th ed.). McGraw-Hill.
- Haryanto, H. (2021). Dampak Penggunaan Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 65-76.
- Kurniawan, Y. (2020). Homeschooling di Tengah Pandemi Covid-19.



- Journal of Primary Education, 9(2), 144-155.
- Natriello, G. (2020). The Impact of Technology on Learning Environments. In The International Encyclopedia of Education (4th ed., pp. 1-6). Elsevier.
- Ningsih, S. P., & Santoso, H. B. (2019). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan sebagai Sarana Pendukung dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 124-132.
- Prensky, M. (2001). Digital Natives, Digital Immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1-6.
- Santrock, J. W. (2019). *Life-Span Development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Soegoto, A. (2018). Bullying di Sekolah: Tindak Kekerasan yang Mengancam Anak dan Remaja. *Kencana*.